

TESIS
TATA KELOLA SENI

**PERAN KOMUNITAS *PEPADU BADJANG* DALAM MENGATASI
MASALAH SUMBER DAYA DAN MOTIVASI MUSISI LOMBOK TIMUR**



Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memenuhi Gelar pada Program Magister Seni
Minat Studi Tata Kelola Seni

Disusun Oleh:
WAHYU MAULANA ALHAFIZI
NIM 2320265420

PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2025

LEMBAR PENGESAHAN

TESIS
TATA KELOLA SENI

“PERAN KOMUNITAS PEPADU BADJANG DALAM MENGATASI MASALAH
SUMBER DAYA DAN MOTIVASI MUSISI LOMBOK TIMUR”



Yogyakarta, Desember 2025

Direktur

[Signature]
Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si
NIP. 19721023 200212 2001

HALAMAN PERNYATAAN

Penulis menyatakan bahwa tesis yang penulis tulis ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi manapun.

Tesis ini merupakan hasil penelitian yang didukung berbagai referensi, dan pengetahuan penulis belum pernah ditulis dan dipublikasikan kecuali yang secara tertulis diacu dan disebutkan dalam kepustakaan.

Penulis bertanggung jawab atas keaslian tesis ini, dan penulis bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.



Yogyakarta, 15 Januari 2026

Yang membuat pernyataan



Wahyu Maulana Alhafizi

NIM. 2320265420

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini ku persembahkan teruntuk keluarga tercinta yang selalu mendoakan dengan tulus, memberikan dukungan dalam setiap keadaan, dan meyakinkan di saat susah.

Terutama kepada kedua orang tuaku, sebagai tempat berkeluh kesah yang selalu mengingatkan untuk percaya dan yakin bahwa Allah SWT akan selalu memberikan jalan.

ABSTRACT

This research aims to analyze the factors causing musicians in East Lombok to experience limitations in resources and lack of motivation in producing and distributing their works. It also seeks to identify the contributions made by the *Pepadu Badjang* community in addressing these issues.

This study employs a qualitative method. Data were collected through observation and interviews. The problems are analyzed using David B. Clark's community theory, McClelland's motivation theory, and the music economy theories of Peter Tschaumuck and Christie Byun.

The results show that most musicians in East Lombok face challenges related to production facilities, distribution access, and technical knowledge. The unavailability of recording equipment and the lack of understanding of digital distribution have hindered their ability to reach audiences effectively. Musicians' motivation is influenced by a combination of intrinsic and extrinsic factors. Intrinsic motivation such as love for music and the desire for self-expression serves as a strong internal drive. However, realizing their creative ideas into production and distribution stages requires extrinsic motivation in the form of moral support, production facilities, public recognition, and financial incentives. The absence of these factors has led to a decline in motivation among East Lombok musicians.

The *Pepadu Badjang* community has successfully developed infrastructure and strengthened the local music industry in East Lombok. Through consistent programs and the commitment of local musicians, the community has built a collaborative culture, a spirit of mutual support, and awareness of the importance of the music industry. Although still constrained by limited technical and financial resources, the social roles carried out by the *Pepadu Badjang* community have proven to be effective in enhancing the productivity of East Lombok musicians.

Keywords: *Pepadu Badjang community, resources, motivation, East Lombok musicians.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyebab musisi Lombok Timur mengalami masalah keterbatasan sumber daya dan kurangnya motivasi dalam memproduksi dan mendistribusikan karya. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bentuk kontribusi yang dilakukan oleh komunitas *Pepadu Badjang* dalam mengatasi masalah sumber daya dan kurangnya motivasi yang dialami oleh musisi Lombok Timur dalam berkarya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kasus. Studi kasus dipilih karena penelitian ini tidak terbatas pada kategori tertentu, sehingga hasil penelitian akan lebih bersifat alamiah dan meminimalisir terjadinya manipulasi data penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar musisi Lombok Timur menghadapi tantangan dalam hal fasilitas produksi, akses distribusi, dan pengetahuan teknis. Alat rekaman yang belum tersedia dan kurangnya pemahaman tentang distribusi digital sehingga menyebabkan karya mereka tidak tersalurkan ke audiens dengan maksimal.

Motivasi musisi dipengaruhi oleh kombinasi antara faktor motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik seperti kecintaan terhadap musik dan keinginan untuk berekspresi dalam musik menjadi semangat bagi musisi Lombok Timur. Namun, mewujudkan karya hingga ke tahap produksi dan distribusi memerlukan dukungan berupa motivasi ekstrinsik seperti dukungan moral, fasilitas produksi, pengakuan publik, dan potensi akan penghasilan dari karya yang menyebabkan musisi Lombok Timur kurang termotivasi untuk berkarya.

Komunitas *Pepadu Badjang* berhasil membangun sarana prasarana dan meningkatkan industri musik di daerah Lombok Timur. Melalui keberlanjutan program dan komitmen musisi Lombok Timur, komunitas *Pepadu Badjang* berkontribusi dalam membangun sarana prasarana seperti budaya kolaborasi, semangat saling dukung, dan kesadaran akan pentingnya industri musik. Meskipun masih dihadapkan dengan keterbatasan fasilitas teknis dan keuangan, peran sosial yang dilakukan oleh komunitas *Pepadu Badjang* menunjukkan efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan produktivitas musisi Lombok Timur terhadap karya.

Kata kunci: *Komunitas Pepadu Badjang, sumber daya, motivasi, musisi Lombok Timur*

KATA PENGANTAR

Allhamdulilah, puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk melanjutkan studi magister pada program studi Tata Kelola Seni Program Magister di Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Saya menyadari adanya kewajiban untuk menyumbangkan ilmu dan pengetahuan yang telah diperoleh semasa studi. Sebagai titik akhir dari studi yang saya tempuh, maka dilakukan penyusunan sebuah penelitian tentang peran komunitas *Pepadu Badjang* dalam mengatasi masalah sumber daya dan motivasi musisi Lombok Timur.

Penyusunan penelitian ini tidak terlepas dari peran dari berbagai pihak yang telah banyak mendukung. Dengan rendah hati, saya menghaturkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada bapak Kurniawan Adi Saputro, Ph.D, selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesadaran telah banyak memberikan masukan, arahan, serta saran kepada saya untuk dapat berfikir secara kritis hingga penelitian ini dapat diselesaikan.

Tersusunnya penelitian ini juga tidak dapat dilakukan tanpa bantuan dari seluruh narasumber dan beberapa musisi Lombok Timur yang terlibat, yang telah memberikan data dan meluangkan waktunya untuk berdiskusi dalam penelitian ini. Terima kasih yang tak terhingga juga saya tujuhan kepada pengurus komunitas

Pepadu Badjang, yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk dapat melakukan penelitian di tempat mereka.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga untuk kedua orang tua saya tercinta, bapak H. M. Arzaki, S. AP dan ibu Husnul Khotimah, terima kasih atas do'a dan dukungan yang tiada henti, terima kasih telah ikut berjuang dan memberikan semangat kepada saya sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir studi ini.

Terakhir, ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada seluruh teman dan kerabat yang tidak dapat disebutkan satu per satu, semoga kita bisa menjadi manusia yang terus belajar untuk menjadi lebih baik lagi kedepannya. Aamiin Ya Robbal Alamiin.



Yogyakarta, 15 Januari 2026

Penulis

Wahyu Maulana Alhafizi

NIM. 2320265420

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRACT	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
I.1 Latar Belakang Masalah	1
I.2 Identifikasi Masalah	5
I.3 Fokus Masalah	5
I.4 Rumusan Masalah	6
I.5 Tujuan Penelitian	6
I.6 Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
II.1 Kajian Teori	8
II.2 Kajian Penelitian Relevan	22
BAB III METODE PENELITIAN	30
III.1 Jenis Penelitian	30
III.2 Tempat dan Waktu Penelitian	30
III.3 Sumber Data	31
III.4 Teknik Pengumpulan Data	33
III.5 Keabsahan Data	35

III.6 Teknik Analisis Data	36
BAB IV	39
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
IV.1 Hasil Penelitian	39
IV.2 Pembahasan	80
BAB V	92
SIMPULAN DAN SARAN	92
V.1 Simpulan	92
V.2 Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	96
DAFTAR LAMPIRAN	100
LAMPIRAN	101



BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Lombok Timur sebagai salah satu daerah di Provinsi Nusa Tenggara Barat memiliki kekayaan tradisi dan budaya. Keragaman budaya ini diwujudkan dalam berbagai macam musik tradisional maupun modern yang diciptakan oleh para musisi yang ada di daerah Lombok Timur. Akan tetapi, di tengah perkembangan zaman yang begitu pesat, musisi Lombok Timur kini dihadapkan oleh berbagai hambatan dan tantangan yang menghambat proses kreativitas mereka dalam industri musik. Musisi Lombok Timur dihadapkan dengan kondisi yang mencerminkan adanya berbagai kendala yang berkaitan dengan keterbatasan sumber daya dan juga kurangnya motivasi dalam berkarya.

Sumber daya yang memadai merupakan kebutuhan mendasar bagi setiap musisi untuk dapat menghasilkan karya yang berkualitas. Namun, kenyataan yang terjadi menunjukkan bahwa sebagian besar musisi Lombok Timur mengalami kesulitan dalam memproduksi dan mendistribusikan karya. Di samping itu, kurangnya motivasi untuk berkarya menjadi masalah yang menghambat semangat berkesenian di kalangan musisi Lombok Timur.

Banyak di antara mereka mengalami penurunan semangat dalam berkarya yang pada akhirnya berdampak pada eksistensi serta kelangsungan karir mereka sebagai musisi.

Kondisi ini memunculkan kekhawatiran akan pudarnya semangat kreativitas yang pada hakikatnya menjadi nyawa dari proses berkesenian. Meskipun saat ini industri musik di Lombok Timur terus berkembang dengan hadirnya berbagai musisi berbakat yang memiliki potensi untuk bersaing di tingkat lokal, namun hingga saat ini masih terdapat berbagai hambatan yang menghambat perkembangan musisi Lombok Timur ketika ingin memproduksi dan mendistribusikan karya. Sebagian besar musisi Lombok Timur yang telah menciptakan lagu namun masih mengalami kesulitan dalam memproduksi hingga mendistribusikan karya mereka ke audiens yang lebih luas.

Mengatasi masalah sumber daya dan kurangnya motivasi yang dialami oleh musisi Lombok Timur perlu dilakukan karena hal ini menyangkut eksistensi musisi dan keberlanjutan ekosistem musik di daerah Lombok Timur. Eksistensi dan keberlangsungan karir musisi Lombok Timur sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya. Tanpa adanya sumber daya yang memadai, musisi Lombok Timur akan sulit untuk berkembang dan mempertahankan kualitas karya bahkan sulit untuk bersaing di industri musik lokal. Hal ini menyebabkan banyak musisi Lombok Timur meninggalkan dunia musik bahkan tidak termotivasi untuk berkarya karena merasa tidak memiliki fasilitas yang cukup untuk bertahan dan berkembang di industri musik yang ada di Lombok Timur. Ketika para musisi Lombok Timur tidak

memiliki akses terhadap fasilitas produksi dan distribusi, maka kemampuan mereka untuk menciptakan karya yang berkualitas pasti akan terhambat. Hal ini tentunya akan berdampak pada melemahnya motivasi dan produktivitas para musisi Lombok Timur dalam berkarya.

Mengatasi persoalan sumber daya dan motivasi yang dialami oleh musisi Lombok Timur tentunya akan membuka peluang bagi musisi Lombok Timur untuk dapat dikenal di industri musik lokal. Dukungan yang diberikan oleh komunitas *Pepadu Badjang* diharapkan memberi dampak terhadap peningkatan kualitas karya serta memperkuat motivasi musisi Lombok Timur untuk terus berkarya. Oleh sebab itu, peran komunitas menjadi solusi dalam mengatasi masalah sumber daya dan motivasi yang dialami oleh musisi Lombok Timur. Komunitas musik bisa menjadi solusi yang dapat mendukung musisi Lombok Timur dalam mengatasi masalah sumber daya dan kurangnya motivasi yang mereka alami. Komunitas musik tidak hanya berfungsi sebagai tempat berkumpulnya individu yang memiliki ketertarikan yang sama, tetapi juga sebagai ruang solidaritas, kolaborasi, dan pembentukan identitas David. B. Clark, (1973). Dengan adanya komunitas, musisi dapat saling berbagi pengalaman, membangun jejaring, serta menciptakan ekosistem yang mendukung proses kreatif dan produktivitas mereka.

Menyadari berbagai permasalahan tersebut, komunitas *Pepadu Badjang* hadir untuk memberdayakan sumber daya yang dimiliki oleh musisi Lombok Timur dan meningkatkan motivasi mereka agar terus semangat dalam berkarya. Tujuan berdirinya komunitas *Pepadu Badjang* adalah ingin

meningkatkan ekosistem musik yang ada di daerah Lombok Timur serta mendukung musisi Lombok Timur agar terus semangat dalam berkarya. Komunitas *Pepadu Badjang* tidak hanya menyediakan wadah bagi musisi Lombok Timur, namun berupaya untuk memberikan edukasi dan pendampingan dalam berbagai aspek di industri musik mulai dari proses produksi hingga pendistribusian karya. Dengan hadirnya komunitas *Pepadu Badjang*, diharapkan para musisi Lombok Timur dapat lebih mudah untuk mengatasi masalah sumber daya dan kurangnya motivasi yang mereka alami.

Menurut analisis yang dilakukan oleh Wahyu Maulana Alhafizi, (2024) komunitas *Pepadu Badjang* merupakan transformasi dari sebuah perkumpulan yang lahir di Yogyakarta pada tahun 2014 dengan nama *sasak movement*. Pada akhir tahun 2016, *sasak movement* berganti nama menjadi *Pepadu Badjang*. *Pepadu Badjang* merupakan komunitas yang didirikan oleh Helmy Prastowo Budi dengan tujuan sebagai wadah untuk mangakomodir karya musisi Lombok Timur. Komunitas *Pepadu Badjang* saat ini beralamat di Dusun Berembun, Desa Danger, Kecamatan Masbagik, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Tujuan didirikannya komunitas *Pepadu Badjang* yaitu ingin mengatasi permasalahan sumber daya dan lemahnya motivasi yang dialami oleh musisi Lombok Timur serta ingin memperkenalkan industri musik kepada musisi yang ada di Lombok Timur.

Dengan demikian, kehadiran komunitas *Pepadu Badjang* diharapkan mampu menjadi solusi atas permasalahan sumber daya dan kurangnya motivasi yang dialami oleh musisi Lombok Timur. Oleh sebab itu, penelitian

ini bertujuan untuk mengetahui peran komunitas *Pepadu Badjang* dalam mengatasi masalah sumber daya dan motivasi musisi Lombok Timur. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan terbangun kesadaran yang lebih luas mengenai pentingnya kolaborasi antara komunitas dan musisi guna membangun industri musik lokal yang berkelanjutan.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Terbatasnya akses yang dimiliki oleh musisi Lombok Timur sehingga karya mereka kurang tersalurkan ke pasar yang lebih luas.
2. Keterbatasan sumber daya yang dimiliki oleh musisi Lombok Timur sehingga menyebabkan sebagian besar musisi Lombok Timur kurang termotivasi untuk mulai memproduksi dan mendistribusikan karya mereka.
3. Bentuk kontribusi yang dilakukan oleh komunitas *Pepadu Badjang* dalam mengatasi masalah sumber daya dan motivasi yang dialami oleh sebagian besar musisi Lombok Timur dalam berkarya.

I.3 Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Keterbatasan sumber daya yang dimiliki oleh musisi Lombok Timur sehingga menyebabkan sebagian besar musisi Lombok Timur kurang termotivasi untuk mulai memproduksi dan mendistribusikan karya mereka.
2. Bentuk kontribusi yang dilakukan oleh komunitas *Pepadu Badjang* dalam mengatasi masalah sumber daya dan motivasi yang dialami oleh sebagian besar musisi Lombok Timur dalam berkarya.

I.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Apa yang menyebabkan musisi Lombok Timur mengalami masalah keterbatasan sumber daya dan kurangnya motivasi dalam memproduksi dan mendistribusikan karya?
2. Bagaimana bentuk kontribusi yang dilakukan oleh komunitas *Pepadu Badjang* dalam mengatasi masalah sumber daya dan kurangnya motivasi yang dialami oleh sebagian besar musisi Lombok Timur dalam berkarya?

I.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Menganalisis penyebab musisi Lombok Timur mengalami masalah keterbatasan sumber daya dan kurangnya motivasi dalam memproduksi dan mendistribusikan karya.

2. Mengetahui bentuk kontribusi yang dilakukan oleh komunitas *Pepadu Badjang* dalam mengatasi masalah sumber daya dan kurangnya motivasi yang dialami oleh sebagian besar musisi Lombok Timur dalam berkarya.

I.6 Manfaat Penelitian

I.6.1 Manfaat Teoritis

Dapat dijadikan acuan dalam mengembangkan konsep-konsep atau teori-teori yang berkaitan dengan sumber daya dan motivasi musisi dalam memproduksi dan mendistribusikan karya. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi kajian pustaka penelitian selanjutnya.

I.6.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan meningkatkan kompetensi bagi siapa saja yang ingin meneliti tentang peran komunitas dalam mengatasi masalah sumber daya dan motivasi musisi.

I.6.3 Manfaat Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat membuka kesadaran masyarakat Lombok Timur untuk terus konsisten dalam memproduksi dan mendistribusikan karya sehingga bisa dijadikan sebagai pemicu bagi komunitas musik lain yang ada di Lombok Timur.